

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pondasi awal manusia untuk dapat berjalan dalam kehidupan ini. Sejak awal manusia diciptakan, pendidikan telah menjadi bagian dalam kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara.

Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik adalah ketika pendidikan tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi, berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila

para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar baik dari segi kognitif maupun afektif.

Guru sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam pendidikan dituntut harus menguasai beberapa model pembelajaran. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mensinergikan antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, serta fasilitas dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Model pembelajaran kooperatif diduga mampu menyajikan proses pembelajaran yang baik karena pembelajaran menuntut siswa untuk aktif belajar sehingga menimbulkan pengalaman sendiri bagi siswa untuk memecahkan masalah atau mempelajari materi pembelajaran.

Masih sering ditemui guru dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model yang konvensional. Model konvensional yang dimaksudkan yaitu model pembelajaran langsung, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran di sekolah, pemahaman konsep dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Jika konsep dasar dimiliki murid secara salah, maka sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal yang menyangkut tentang perhitungan. Pelajaran ekonomi materi pendapatan

nasional merupakan salah satu materi yang banyak mengandung perhitungan seperti menghitung pendapatan nasional itu sendiri, *Gross Domestic Product*, *Gross National Product*, *Net National Product*, *Net National Income*, *Personal Income*, *Disposable Income*, dan pendapatan per kapita.

Jika murid bersifat terbuka masih ada harapan untuk memperbaiki kesalahan konsep tersebut sebelum siswa menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi pendapatan nasional. Namun jika murid bersifat tertutup, maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat mereka menyadari bahwa konsep-konsep yang mereka miliki adalah keliru. Oleh karena itu yang terpenting adalah bagaimana siswa memahami konsep pendapatan nasional secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal siswa tidak mengalami kesulitan. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi khususnya materi pendapatan nasional perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa materi pendapatan nasional.

Peneliti dalam hal ini mengambil model pembelajaran *Learning Together (LT)* dalam pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional untuk diterapkan. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together (LT)*, siswa dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan serta mengajarkan mereka berdiskusi atau belajar secara berkelompok, sedangkan guru sebagai fasilitator bagi siswa.

Sehingga aktivitas belajar siswa dapat teramati dan dapat lebih mengetahui siswa mana yang keliru konsepnya serta belum paham tentang konsep pendapatan nasional sehingga dapat memperbaikinya. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional dapat terlaksana secara optimal.

Peneliti telah melakukan observasi awal saat kegiatan belajar mengajar (KBM) pada materi pendapatan nasional di Kelas XI IIS 2 MAN Limboto. Kesenjangan antara teori dan kenyataan, yaitu pada kegiatan belajar mengajar di Kelas XI IIS 2 MAN Limboto selama ini kurang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga materi pembelajaran kurang dapat diserap. Siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Saat guru bertanya tentang paham tidaknya siswa terhadap materi tersebut, terkadang siswa lebih banyak diam. Hal ini menjadikan materi yang diserap oleh siswa tidak maksimal sehingga siswa masih ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan ekonomi materi pendapatan nasional. Berdasarkan nilai ulangan harian materi pendapatan nasional Terbukti siswa tidak lulus KKM mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional sebanyak 50% sedangkan yang lulus hanya 50%. Seperti digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IIS 2**

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
20	70	10	50	10	50	88	44

Sumber : Nilai Ulangan Harian Ekonomi

Berdasarkan daftar nilai di atas dapat diketahui bahwa separuh siswa kelas XI IIS 2 tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dan Peneliti menyimpulkan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional kelas XI IIS 2 masih rendah. Selain dari hasil ulangan di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI IIS 2. Sebagian siswa mengaku kurang tertarik dengan cara guru mengajar dengan menjelaskan di depan kelas. Sebagian dari mereka juga mengaku mengantuk saat pelajaran karena di dalam kelas mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan dan tidak melakukan aktivitas lain. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah model yang digunakan guru kurang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru sehingga belum bisa membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran ekonomi.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah guru dapat memilih model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah *Learning Together* (LT). Model ini dikembangkan dan diteliti oleh David dan

Roger Johnson beserta rekan-rekan mereka di University Minnesota. Model *learning together* (LT) adalah jenis pembelajaran kooperatif belajar bersama dalam kelompok, sehingga siswa dapat saling bekerja sama, bertanya, merespon dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Mata pelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional adalah materi yang membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam mempelajarinya karena memiliki banyaknya konsep perhitungan. Selama ini, materi pendapatan nasional banyak dibawakan dengan menggunakan pembelajaran langsung, mungkin karena unsur materi yang bersifat perhitungan dan pemahaman konsep sehingga guru menilai lebih mudah disampaikan oleh guru langsung dengan cara menjelaskan di depan kelas. Meningingat hal di atas maka perlu adanya sebuah penelitian yang membandingkan dua keadaan tersebut, sehingga peneliti mencoba mengkomparasikan (membandingkan) hasil belajar materi pendapatan nasional dengan menggunakan model *learning together* (LT) dan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Studi Komparasi Model Pembelajaran Learning Together (LT) dengan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional di Kelas XI MAN Limboto Kabupaten Gorontalo*"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena belum maksimalnya komunikasi intrapersonal antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa; 2) Belum adanya pengembangan model yang menunjang partisipasi siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi pendapatan nasional.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *learning together* (LT) dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI MAN Limboto Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *learning together* (LT) dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI MAN Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan salah satu model pembejaran yaitu model pembelajaran *Learning Together* (LT) yang dikembangkan oleh Jhonson, sebagai salah satu model yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar yang interaktif.

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat ketika mengajar. Disamping itu, dapat menjadi informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (LT) dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional serta untuk meningkatkan kerja sama yang baik antar siswa.

##### **2) Bagi Siswa**

Diharapkan menjadi motivasi untuk membantu siswa lain dalam belajar sehingga dapat memperoleh ketuntasan belajar secara menyeluruh, memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran



ekonomi yang semula dianggap kurang menarik dan sulit, sehingga harus memilih menyontek kepada teman.

### 3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.